

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemeriksaan Haemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Rumbio Jaya

The Relationship between the Role of Health Workers and Hemoglobin Examination of Pregnant Women at the Rumbio Jaya Health Center

Ros Yulia Sari^{1*}, Dewi Anggriani Harahap², Joria Parmin³

¹ Mahasiswa Program Studi Diploma IV Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Examination of the blood hemoglobin level of pregnant women is carried out at least once in the first trimester and once in the third trimester. The goal is to determine whether or not anemia during pregnancy because anemia can affect the process of fetal growth and development in the womb. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of health workers and hemoglobin examination at the Rumbio Jaya Health Center. The research design was cross sectional. The population of this study were all pregnant women in the first and third trimesters, with a sample of 54 people, the sampling technique was accidental sampling. The measuring instrument used is a questionnaire. Analysis of the data used is univariate and bivariate. Univariate analysis revealed that from 54 officers there were 32 people (59.3%) who did not play a role while 22 people (40.7%) had a role. Bivariate results with a P-value of $0.014 < 0.05$, it means that there is a relationship between the role of health workers by checking hemoglobin in pregnant women at the Rumbio Jaya Health Center, by checking hemoglobin in pregnant women at the Rumbio Jaya Health Center. It is hoped that health workers can provide information about the importance of carrying out Hb checks in pregnant women and increase knowledge of pregnant women through counseling activities in Pregnant Women Classes and health facilities.

Keywords : Role of Officers, Hemoglobin Examination

ABSTRAK

Pemeriksaan kadar haemoglobin darah ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama dan satu kali pada trimester ketiga. Tujuannya untuk mengetahui anemia atau tidak selama kehamilannya karena anemia dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang janin dalam kandungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran petugas Kesehatan dengan pemeriksaan haemoglobin di Puskesmas Rumbio Jaya. Desain penelitian adalah cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I dan III, dengan sampel sebanyak 54 orang, teknik sampling accidental sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Analisa univariat diketahui dari 54 menyatakan petugas tidak berperan sebanyak 32 orang (59,3%) sedangkan yang berperan sebanyak 22 orang (40,7%) Hasil bivariat dengan nilai Pvalue yaitu $0,014 < 0,05$ artinya terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan memeriksakan haemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Rumbio Jaya, dengan memeriksakan haemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Rumbio Jaya. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan informasi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan Hb pada ibu hamil dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan di Kelas Ibu Hamil dan fasilitas kesehatan.

Kata Kunci : Peran Petugas, Pemeriksaan Haemoglobin.

Correspondence : Ros Yulia Sari

Email : rosyuliasari73@gmail.com

Received 12 Oktober 2022 • Accepted 25 Oktober 2022 • Published 30 Oktober 2022

• e - ISSN : 2963 - 413X • DOI : <https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.10350>

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan kondisi alamiah yang unik karena meskipun bukan penyakit, tetapi sering sekali menyebabkan komplikasi akibat berbagai perubahan anatomi serta fisiologik dalam tubuh ibu. Salah satu perubahan fisiologik yang terjadi adalah perubahan hemodinamik. Selain itu, darah yang terdiri atas cairan dan sel-sel darah berpotensi menyebabkan komplikasi perdarahan dan thrombosis jika terjadi ketidak seimbangan faktor-faktor prokoagulasi dan hemostasis (Sarwono,2010).

Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi haemoglobin (Hb) akibat hemodilusi (Sarwono, 2010). Penurunan Konsentrasi haemoglobin merupakan tanda-tanda Anemia.

Anemia secara praktis didefinisikan sebagai kadar Ht, konsentrasi haemoglobin, atau hitung eritrosit dibawah batas “normal”. Anemia dalam kehamilan berakibat terjadinya perdarahan yang merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu (Nur Mardiana, 2021). Anemia merupakan Kondisi jumlah darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal (Nichi Astapani, Dewi Anggriani Harahap, 2020) Namun nilai normal yang akurat untuk ibu hamil sulit dipastikan karena ketiga parameter laboratorium tersebut bervariasi selama periode kehamilan. Berdasarkan Dalam praktik rutin, konsentrasi haemoglobin < 11 g/dl pada akhir trimester pertama, dan 10 g/dl pada trimester kedua dan ketiga diusulkan menjadi batas bawah untuk mencari penyebab anemia dalam kehamilan. Menurut beberapa penelitian, indeks kekayaan, pendidikan ibu, usia, paritas, kehamilan aterm, makanan yang dikonsumsi selama kehamilan, sumber air dan status perkawinan merupakan faktor terkaid yang membantu mengurangi kejadian anemia (Dewi Anggriani Harahap, 2021). Paritas tinggi mempengaruhi resiko Prematute Rapture of the membrane (PROM) maternal salah satunya ketuban pecah dini (Rahma Sri dewi, Fitri Apriyanti, 2020) Nilai-nilai ini kurang lebih sama dengan nilai haemoglobin terendah pada ibu-ibu hamil yang mendapat suplementasi besi, yaitu 11,0 g/dl pada trimester pertama dan 10,5 g/dl pada trimester kedua dan ketiga

Penyebab anemia tersering adalah defisiensi zat-zat nutrisi. Sekitar 75% anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi yang memperlihatkan gambaran eritrosit mikrositik hipokrom pada apusan darah tepi. Penyebab tersering kedua adalah anemia megaloblastik yang dapat disebabkan oleh defisiensi asam folat dan defisiensi vitamin B12. Penyebab anemia lainnya yang jarang ditemui antara lain adalah Haemoglobinopati, proses inflamasi, toksisitas zat kimia, dan keganasan (Sarwono, 2010) dalam (Hubertin, 2004).

Menurut WHO pada tahun 2011 prevalensi anemia diseluruh dunia tertinggi terjadi pada anak yang belum sekolah yaitu 42,6%, kemudian pada ibu hamil 38,2%, dan wanita tidak hamil 29,4%. Prevalensi anemia pada ibu hamil didaerah Afrika yaitu 44,6%, di Asia 39,3%, di Oceania 29%, di Eropa 24,5%, dan Amerika 17,1% . Sedangkan, menurut Health Nutrition and Population Statistic (2011) kejadian anemia pada ibu hamil terjadi di semua negara baik negara belum berkembang, sedang berkembang, dan negara maju. Prevalensi anemia pada ibu hamil tertinggi terdapat di Negara Benin (63%), dan Senegal 63%. Di negara berkembang prevalensi anemia pada ibu hamil cukup tinggi, seperti di India (54%) dan Indonesia (30%). Sedangkan di Negara maju prevalensi anemia pada ibu hamil cukup rendah seperti di China (22%) dan Amerika (17%) .

Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2018 menunjukkan proporsi anemia pada ibu hamil meningkat menjadi 48,9% yang sebelumnya pada 2013 37,1%. Hasil Riskesdas pada 2018 menunjukkan 76,2% remaja putri telah mendapatkan tablet tambah darah, namun hanya 1,4% di antaranya yang mengonsumsi sebanyak 52 tablet. Persentase Ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 73,2%, namun hanya 38,1 % yang

mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 90 tablet. Kebanyakan ibu hamil menolak atau tidak mematuhi anjuran karena berbagai alasan (Masridayani, Dewi Anggriani Harahap, 2021)

Pemeriksaan kadar haemoglobin darah ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama dan satu kali pada trimester ketiga. Pemeriksaan ini ditujukan untuk mengetahui ibu hamil tersebut menderita anemia atau tidak selama kehamilannya karena kondisi anemia dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang janin dalam kandungan. Pemeriksaan kadar haemoglobin darah ibu hamil pada trimester kedua dilakukan atas indikasi (PMK 97, 2014)

Di Propinsi Riau sasaran program pembangunan kesehatan adalah menurunkan anemia defisiensi gizi besi pada ibu hamil menjadi 20 % dan mewujudkan keluarga sadar gizi sebesar 70 %. Konsumsi tablet besi diintegrasikan dengan pelayanan kunjungan ibu hamil (antenatal care), dimana ibu hamil harus mendapatkan minimal 90 tablet Fe selama masa kehamilan. Menurut laporan akuntabilitas kinerja 2016 di Propinsi Riau kejadian Anemia pada ibu hamil masih tinggi yaitu 37,1% (Dinkes Provinsi Riau, 2017).

WHO (World Health Organization) umumnya ibu hamil dianggap anemia jika kadar haemoglobin dibawah 11 g/dl atau hematokrit kurang dari 33% dalam (Elison et al., 2020). Di Kabupaten Kampar, angka anemia pada ibu hamil masih memerlukan perhatian khusus, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar kejadian anemia ibu hamil pada tahun 2016 sebesar 16,03%, sedangkan tahun 2017 sebesar 32,59%. Dari data tersebut terjadi kenaikan yang signifikan melebihi 50% (Dinkes Kabupaten Kampar, 2017). Berikut data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar (2020) yaitu: kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi adalah di UPT. BLUD Puskesmas Rumbio sebanyak 42 orang (10,74%). (Profil Dinkes Kabupaten Kampar, 2020). Secara umum ada beberapa faktor yang berhubungan dengan ibu hamil memeriksakan haemoglobinnya, salah satunya peran petugas kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan hemoglobin selama masa kehamilan. Menurut Rahma (2013), bahwa ada hubungan antara peran petugas di Desa Kertajaya Magetan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Peran Petugas Kesehatan Pemeriksaan haemoglobin Ibu Hamil di UPT BLUD Puskesmas Rumbio.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penelitian yang sifatnya mengumpulkan data dalam bentuk angka dan melakukan pengolahan data, dengan desain penelitian cross sectional, Penelitian ini dilaksanakan di Poli KIA Puskesmas Rumbio Jaya pada tanggal 13 Januari s/d 29 Januari 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I dan trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Poli KIA Puskesmas Rumbio Jaya yang berjumlah 62 orang.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

No.	Variabel	Jumlah	%
Variabel independen			
Peran petugas			
1	Tidak berperan	32	59,3
2	Berperan	22	40,7
Total		54	100
Variabel depeden			
Pemeriksaan HB			
1	Tidak	36	66,7
2	Ya	18	33,3
Total		54	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 54 responden, sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 29 orang (53,7%), responden yang menyatakan petugas tidak berperan sebanyak 32 orang (59,3%) dan dari 54 responden 36 orang (66,7%) tidak melakukan pemeriksaan Hb dan 18 orang (33,3%) yang melakukan pemeriksaan Hb.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Ibu Hamil Memeriksa Haemoglobin

Peran petugas kesehatan	Pemeriksaan Hb			(%)	Total	(%)	P value	OR
	Tidak	%	Ya					
Tidak berperan	26	81,3	6	18,8	32	100	0,014	5.200
Berperan	10	45,5	12	54,5	22	100		
Total	36	66,7	18	33,3	54	100		

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang menyatakan petugas tidak berperan terdapat 6 orang (18,8%) yang melakukan pemeriksaan Hb. Selain itu dari 22 responden yang menyatakan petugas berperan terdapat 10 orang (45,5%) tidak melakukan pemeriksaan Hb. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh Pvalue yaitu $0,014 < 0,05$ artinya terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan memeriksa haemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Rumbio Jaya, dengan nilai prevalensi odd ratio (POR) =5,200 yang berarti responden yang menyatakan petugas tidak berperan memiliki peluang 5 kali beresiko tidak melakukan pemeriksaan Hb dibandingkan dengan responden yang menyatakan petugas berperan.

PEMBAHASAN

Hubungan Peran Petugas Dengan Ibu Hamil Memeriksa Haemoglobin Di Puskesmas Rumbio Jaya

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh Pvalue yaitu $0,014 < 0,05$ artinya terdapat hubungan peran petugas dengan pemeriksaan haemoglobin ibu hamil di Puskesmas Rumbio Jaya, dengan nilai prevalensi odd ratio (POR) =5,200 yang berarti responden yang menyatakan petugas tidak berperan memiliki peluang 5 kali beresiko tidak melakukan pemeriksaan Hb dibandingkan dengan responden yang menyatakan petugas berperan.

Faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu adalah peran petugas kesehatan sebagai edukator yang berkaitan dengan perubahan perilaku masyarakat. Peran petugas kesehatan adalah memberikan informasi mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet Fe dalam masa kehamilannya sehingga informasi yang diterima dapat mengubah perilaku masyarakat untuk kesehatan yang baik.

Menurut Sutrisno (2013) menyatakan bahwa peran petugas kesehatan merupakan suatu kegiatan yang diharapkan oleh masyarakat terhadap seseorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Petugas kesehatan sebagai seseorang yang lebih memahami tentang kesehatan baik dari penyakit dan pelayan kesehatannya memegang peran penting untuk memberi dukungan kepada seseorang untuk berperilaku sehat. Ini dikarenakan peran seorang petugas kesehatan berkontribusi sebanyak 50% terhadap kualitas penerimaan perawatan oleh pasien dan 50% dipengaruhi faktor internal ibu (Walyani, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa peran petugas kesehatan yang sudah sesuai tetapi dalam kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe masih terdapat yang tidak patuh. Sehingga peran

petugas kesehatan bukanlah salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, terdapat faktor-faktor lain diantaranya seperti pengetahuan, dukungan suami, dan kebutuhan zat besi ibu hamil. Hal ini juga di dukung dari karakteristik responden seperti usia, karena semakin matang umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan mengambil suatu keputusan sehingga memengaruhi kepatuhan (Kamidah, 2013). Selain tablet Fe mengkonsumsi jus bayam hijau secara teratur juga dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hami. Dan diharapkan kepada tenaga kesehatan meningkatkan konseling kepda ibu hamil saat menjalani operasi ataupun pada kegiatan kelas antenatal (Dhini Angraini Dhilon, Duma Sari Lubis, 2020)

SIMPULAN

Terdapat hubungan peran petugas dengan memeriksakan haemoglobin pada ibu hamil dengannilai Pvalue yaitu $0,014 < 0,05$.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan didalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Almatsier, Sunita. 2002. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Arisman, 2004. Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC
- Aru W, Sudoyo. 2009. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, jilid II, edisi V. Jakarta: Interna Publishi
- Bobak. 2010. Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4. Jakarta: EGC
- Darlina dan Hardinsyah, 2003. Faktor Resiko Anemia Pada Ibu Hamil di Kota Bogor. Media Gizi & Keluarga 27 (3):34-41.
- Darlina. 2003. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi pada Ibu Hamil. Skripsi, Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Elisabeth, W. (2017). Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui . Jakarta: Pustaka Baru Press
- Hidayat, A. 2012. Metodologi Penelitian & teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Millman. (2011). Asuhan Kebidanan dan Kebidanan Komunitas. Jakarta: Indopress
- Friedman. M.M. 2008. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Alih bahasa, Ina DRL., Yoakim A, Editor, Yasmin A., Setiawan, Monica E., Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehtan Seksual. Jakarta
- Mochtar, Rustam. 2005. Sinopsis Obstetri, Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo. (2015). Ilmu Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono., (2005). Ilmu kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018
- Saifuddin, Abdul Bari, dkk. 2009. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sudigdo S. 2011. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi Keempat. Sagung Seto: Jakarta
- USU Institutional Repository - Universitas Sumatera Utara Anemia Defisiensi Besi

Pada Wanita Hamil Di Beberapa Praktek Bidan Swasta Dalam Kota Madya Medan USU
Institutional Repository Universitas Sumatera Utara

Wiknjosastro Hanifa. 2005. Ilmu Kebidanan. Ed. 3. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Yongki.et. al. 2012. Asuhan Pertumbuhan Kehamilan, Persalinan, Neonatus, Bayi dan Balita.

Dewi Anggriani Harahap, D. L. (2021). faktor resiko Anemia Pada Ibu Hamil Di UPT BLUD PUSKESMAS Rumbio Kabupaten kampar. *Jurnal Ilmiah Obsgin*.

Dhini Anggraini Dhilon, Duma Sari Lubis, E. A. (2020). Pengaruh Pemberian Jus Bayam Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di PMB Rosmida Wilayah Kerja Puskesmas Kuok. *Jurnal Doppler*.

Masridayani, Dewi Anggriani Harahap, S. S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang mongkonsumsi Tablet Tambah FE Di Wilayah Kerja puskesmas Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir. *Respiratory Universitas Pahlawan*.

Nichi Astapani, Dewi Anggriani Harahap, F. A. (2020). Hubungan Cara Konsumsi Tablet FE dan Peran petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 1 No 2, 69–75*.

Nur Mardiana, F. (2021). Pengaruh Pemberian Jus kurma Ajwa Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil DiPMB Nurhayati Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *Jurnal Doppler, Vol 5. no 1*.

Rahma Sri dewi, Fitri Apriyanti, E. H. (2020). Hubungan Paritas Dan Anemia Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di RSUD Bangkinang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 01 No 2 20, 76–84*.